

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian di lapangan yang telah dituangkan dalam pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Latar Belakang Belanda melakukan penangkapan terhadap tiga orang tokoh pemimpin Republik Indonesia pada tanggal 22 Desember 1948, karena Indonesia telah merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, dan Belanda bermaksud mengembalikan kekuasaanya. Upaya ini ditunjukkan melalui jalur Diplomasi di Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) maupun dengan Agresi Militer Belanda I pada tanggal 21 Juli 1947 dan Agresi Militer Belanda II pada tanggal 19 Desember 1948. Disamping melalui jalur Diplomasi dan Agresi Militer Belanda, Belanda juga melakukan pengakapan tokoh – tokoh pejuang seperti Bung Karno, Sutan Syahrir dan Agus Salim diasingkan ke Sumatera sedangkan Hatta ke Pulau Bangka. Dengan tujuan Belanda untuk menggagalkan kemerdekaan dan kembali menguasai Republik ini.

2. Bung Karno, Sutan Syahrir dan Agus Salim diasingkan lebih dulu ke Lau Gumba Berastagi dan setelah itu karena beberapa alasan maka Belanda menawan ketiga pemimpin Republik itu ke Kota Parapat. Dulu nya rumah ini digunakan sebagai Villa bagi mandor kebun Belanda yang dibangun pada tahun 1927 dan pada masa itu merupakan pemerintahan

Kolonial Belanda. Pada 1948 Rumah ini dijadikan sebagai tempat pengasingan bagi Bung Karno dan sekarang rumah ini dikenal sebagai Rumah Pengasingan Soekarno dan Pada tahun 1980 dibuka menjadi Objek Wisata namun sangat disayangkan karena banyak masyarakat dan wisatawan yang tidak mengetahuinya sehingga Rumah ini sangat sepi dari pengunjung.

3. Kegiatan yang dilakukan tiga pemimpin Republik yang ditahan di Parapat ini hanyalah rutinitas biasa seperti makan, membaca, shalat dan menikmati segarnya udara kota Parapat dan kadang – kadang juga Bung Karno mengajak para pelayannya untuk mengambil mangga yang ada di sekitar Rumah pengasingan dan dengan pengawasan ketat tentara Belanda.

4. Keadaan Objek wisata Rumah Pengasingan di Kota Parapat ini masih terawat dengan baik yang dijaga oleh Riko Hamdan dan Keluarga dibandingkan dengan beberapa Rumah Pengasingan yang lain seperti Ende NTT, Bengkulu dan Padang. Rumah ini sekarang dijadikan sebagai Mess Pemprov sama halnya dengan Pesanggrahan yang ada di Berastagi yang hanya difungsikan untuk kalangan pemerintah Pemda dan Pemprov.

5. Partisipasi pemerintah dalam melestarikan rumah ini ada, hal ini dapat kita lihat dari keberadaan rumah ini masih terawat dengan baik. Namun dalam hal memfungsikan kunjungan nilai kesejarahan dan nilai – nilai penting yang ada didalam rumah tersebut kurang dipublikasikan.

Selain itu pelangkat untuk mengetahui bahwa rumah tersebut adalah sebuah Situs Rumah dimana Bung Karno , Sutan Syahrir dan Agus Salim pernah ditawan tidak ada dibuat ketika kita memasuki rumah yang bernilai sejarah ini hanya ada pelangkat Mess Pemprovsu pada gerbang masuk Rumah tersebut. Sehingga banyak masyarakat tidak mengetahui mengenai rumah tersebut dan kurangnya kunjungan kedalam rumah tersebut. Karya seni bangunan rumah pengasingan Bung Karno, Sutan Syahrir, dan Agus Salim adalah sebuah objek wisata yang mempunyai nilai – nilai sejarah dan betapa pentingnya peranan tiga pemimpin republik ini ditawan dan diasingkan oleh Belanda pada saat itu. Jika pemblikasian rumah ini lebih ditingkatkan lagi kemungkinan besar masyarakat dan wisatawan kota Parapat akan lebih banyak lagi dalam mengunjungi Rumah Bersejarah ini.

THE
Character Building
UNIVERSITY

5.2 Saran

1. Peninggalan Sejarah merupakan suatu yang sangat penting bagi suatu negara karena merupakan bukti nyata peristiwa – peristiwa yang terjadi pada masa lampau jadi perlu dilestarikan dan di perkenalkan kepada masyarakat agar keberadaan situs tersebut tidak hilang dan diabaikan masyarakat.
2. Masyarakat dan pemerinrah setempat sebaiknya lebih perhatian dan peduli terhadap peninggalan – peninggalan bersejarah yang ada di kota Parapat dan memperkenalkan ke masyarakat dengan berbagai cara – cara yang menarik.
3. Sebaiknya kota Parapat tidak hanya diperkenalkan sebagai kota tujuan wisata saja, karena selain sebagai daerah wisata Parapat juga merupakan daerah yang memiliki peninggalan – peninggalan sejarah dan dapat dikatakan kota bersejarah.
4. Akses ke rumah Pengasingan ini sebaiknya di perluas, agar kiranya para tamu yang datang berkunjung yang menggunakan kendaraan pribadi lebih leluasa dalam memarkir kendaraan.
5. Perkenalan akan rumah ini lebih di promosikan lagi agar rumah ini jangan menjadi situs sejarah yang usang.